



PEREMPUAN DAN PENDIDIKAN

(Analisis Pola Asuh Perempuan Pedagang di Pasar Sentral Sinjai)

R. Nurhayati¹, Muhaemin Nabir², St.Hjrah Syam³, Makmur Jaya Nur⁴,
Agustina⁵, Musdalifa⁶

^{1,2,3,5,6}Universitas Islam Ahmad Dahlan, ⁴Universitas Muhammadiyah Bulukumba.

Korespondensi Penulis. E-mail: rnurhayati0784@gmail.com, Tlp: +6281342300165

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman terkait pola pengasuhan yang diterapkan pedagang perempuan di pasar sentral Sinjai. Untuk metode yang dipakai dalam penelitian ini yakni metode kualitatif dengan penelitian lapangan sebab dilaksanakan dengan mencari ataupun mengumpulkan data secara langsung dengan menerapkan metode observasi ataupun wawancara. Penelitian ini dilakukan di pasar sentral Sinjai. Selain itu, dilakukan pula analisis pada artikel-artikel ilmiah untuk dijadikan sebagai sumber referensi yang dapat mendukung hasil penelitian. Semua jurnal ataupun buku yang dikutip bersumber dari Google Scholar dan disitasi melalui aplikasi Mendeley. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini yakni perempuan pedagang yang terdiri atas 9 orang. Informan diwawancarai untuk mendapatkan data mengenai pola asuh yang diterapkan oleh perempuan pedagang. Hasil penelitian menunjukkan jika perempuan pedagang menerapkan tiga jenis pola asuh yaitu demokratis, otoriter, serta permisif pada anak. Data wawancara menunjukkan jika pola asuh demokratis masih mendominasi praktik pola asuh perempuan pedagang di pasar tersebut. Hal ini karena, orang tua lebih memberikan kebebasan kepada anak dalam menentukan setiap tindakan ataupun perbuatan yang dibarengi dengan pemberian nasihat yang positif.

Kata Kunci: Perempuan Pedagang, Pendidikan, Pola Asuh

ABSTRACT

This research aims to gain an understanding of the parenting patterns applied by female traders in the Sinjai central market. The method used in this research is a qualitative method with field research because it is carried out by searching or collecting data directly by applying observation or interview methods. This research was conducted at the Sinjai central market. Apart from that, analysis was also carried out on scientific articles to serve as reference sources that could support research results. All journals or books cited are sourced from Google Scholar and cited via the Mendeley application. The research subjects in this study were female traders consisting of 9 people. Informants were interviewed to obtain data regarding the parenting patterns implemented by female traders. The research results show that female traders apply three types of parenting patterns, namely democratic, authoritarian and permissive towards children. Interview data shows that democratic parenting still dominates the parenting practices of female traders in the market. This is because parents give children more freedom in determining every action or deed accompanied by giving positive advice.

Keywords: Women Traders, Education, Parenting Patterns

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang sangat efektif untuk mampu menghasilkan generasi yang cerdas secara intelektual dan berakhlak mulia (Suriyati et al., 2019). Pendidikan bisa dikatakan sebagai sebuah kegiatan yang terdiri atas tiga bagian yaitu pribadi, masyarakat dan komunitas. (Hidayat, 2021) Bahkan serangkaian kegiatan, termasuk pengembangan nilai, konsep, pendapat, dan data, yang dilakukan untuk meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan, juga diartikan sebagai pendidikan. (Sindy Deni Febnasari et al., 2019) Jika kita berbicara tentang pendidikan berarti kita tidak bisa lepas dari seorang pendidik yang dapat memberikan arahan atau mengembangkan kemampuan anak agar dapat mencapai perkembangan dengan tujuan agar anak dapat memahami dan mengatasi setiap permasalahan atau pekerjaan yang dilakukannya. (Nurhayati et al., 2022). Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan tindakan seseorang agar menjadi lebih dewasa melalui pembelajaran maupun pelatihan. (Aminullah et al., 2023). Pembelajaran dan pelatihan mampu memberikan individu pengalaman tentang moral dan kebaikan.

Tuntutan masa depan sangat erat kaitannya dengan setiap kemajuan teknologi informasi sehingga kualitas pendidikan yang dimiliki oleh orang tua harus dikembangkan dengan mendidik anak sesuai zamannya. (Nurhayati, Ningsih, et al., 2023). Secara umum, perempuan tidak hanya bergantung pada suami untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, namun juga memikirkan untuk mencari penghasilan sendiri (Kiranantika, 2020). Memang benar, tingginya desakan sosial maupun ekonomi rumah tangga mendorong perempuan mencari nafkah untuk menambah pendapatan keluarga (Nauli et al., 2019). Fenomena peran ganda pada perempuan akan mempengaruhi cara mereka membesarkan anak, berujung pada terbentuknya kenakalan serta mempengaruhi prestasi bahkan perilaku anak. (Hanifah, 2020) Sehingga perempuan pedagang perlu menyeimbangkan tuntutan perannya karena akan sangat berpengaruh pada pembentukan karakter anak.

Setiap anak harus memperoleh pendidikan yang sesuai dengan usianya serta

selalu diajarkan ilmu agama (Widodo, 2019). Dengan kesadaran diri setiap anak yang terlihat melalui agamanya, maka terbentuklah pengalaman beragama. Hal ini dapat dirasakan melalui pikiran yang selanjutnya ditunjukkan melalui tindakan (Arming et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan adanya pola pengasuhan yang tepat dengan cara sering membimbing, menjaga serta mampu mengawasi setiap aktivitas anak sehingga bisa sesuai dengan nilai maupun norma agama yang berlaku. (Ali et al., 2022). Pola pengasuhan yang mampu diberikan orang tua terhadap anaknya ialah mengawasi atau mengontrol, mendukung, mengkomunikasikan, membina kedekatan serta mendisiplinkan anak. (Hajrah et al., 2021). Karena sebagai orang tua sudah seharusnya memberikan pengawasan serta mendidik anak sejak kecil (Juhaeni et al., 2022). Untuk itu, adanya peran orang tua dalam memberikan pengawasan serta memberikan pendidikan bisa mengembangkan moral ataupun akademis anak.

Peran strategis anak dalam berbagai aspek kehidupan serta sebagai penentu keberhasilan pembangunan suatu bangsa di masa depan. (Nur & Ar, 2020). Oleh karena itu, menunjukkan urgensi peran orang tua dalam memberikan pendidikan maupun membimbing sangat diperlukan untuk tumbuh kembang anak. Karena buruknya cara mendidik anak bisa berdampak pada jiwanya ketika sudah dewasa (Djollong et al., 2023). Cara yang ampuh untuk mengasuh anak ialah kesabaran, setiap orang tua pastinya mempunyai cara tertentu dalam mendidik anak (Habibi, 2020). Maka orang tua seharusnya mampu memberi teladan positif untuk anak (Ningsih et al., 2023). Karena dengan perilaku ataupun contoh positif yang ditunjukkan oleh orang tua mampu membantu anak dalam menerima serta mengembangkan sikap positif dalam menjalani kesehariannya.

Keluarga memiliki peranan besar untuk bisa mendidik anak sebab karakter setiap anak sangat dipengaruhi oleh keluarga dan tidak dapat dipungkiri masih ada anak yang meskipun sudah menginjak usia remaja tetap membutuhkan peran serta didikan dari keluarga mereka (Umar et al., 2021). Hal ini dikarenakan remaja merupakan usia dimana mereka masih bergantung pada orang tua dan belum mempunyai pekerjaan tetap sehingga masih membutuhkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

(Saputri et al., 2022). Sehingga dengan adanya dukungan dari orang tua baik secara finansial maupun emosional akan mampu membantu remaja dalam mengatasi tantangan dan kebutuhan hidupnya.

Perempuan dianugerahi kehebatan sehingga mampu melahirkan, merawat serta mendidik anak (Iqbal & Fawzea, 2020). Namun tugas seorang ibu bukanlah hal yang gampang (Rahman et al., 2020). Untuk itu menjadi ibu ialah tugas yang begitu luar biasa sehingga jika seorang ibu mampu menjadi teladan untuk anaknya maka anaknya mampu tumbuh serta berkembang dengan akhlak yang baik pula. (Afifah & Hasanah, 2022). Oleh karena itu, pendidikan orang tua yang baik juga bisa mempengaruhi kemampuan orang tua dalam berkomunikasi dengan anak sehingga bisa menambah kepercayaan diri mereka untuk bisa beradaptasi dengan lingkungannya (Camelia Sahalessy, 2020). Maka hubungan orang tua dan anak sangatlah penting karena pendidikan dan kasih sayang yang diberikan sangat berperan dalam mengembangkan kepribadian anak. (Sunarso, 2022). Dengan demikian, melalui proses pendidikan dan pemberian kasih sayang akan membantu anak dalam mengenali nilai-nilai moral, membangun rasa percaya diri dan membentuk pola pikir yang positif.

Sehingga tugas orang tua untuk bisa mencegah perilaku anak yang menjurus pada keburukan sangat perlu untuk diperhatikan. Terlebih lagi dengan adanya kemajuan teknologi sehingga begitu diperlukan peran orang tua agar bisa mengawasi anak sehingga tidak terjebak dalam keburukan. (Siswantara et al., 2022) Yang mana pola pengasuhan orang tua yakni menjalin hubungan dengan anak dalam kegiatan pengasuhan serta bagaimana mereka bisa memenuhi, mengawasi serta memperhatikan segala kebutuhan anak (Ningsih et al., 2023). Artinya pengasuhan ini dimaksudkan supaya orang tua bisa mendidik, mendisiplinkan serta melindungi anaknya agar bisa tumbuh sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat.

Suatu metode ataupun petunjuk cara mendidik yang disampaikan seseorang untuk orang lain bisa disebut pola asuh. Artinya, dengan mengasuh maupun mendidik dengan baik menjadi salah satu bentuk pengasuhan yang diterapkan orang tua untuk anak. (Sandi et al., 2023) Karena melalui metode pengasuhan yang mendidik dengan

baik mampu menciptakan hubungan yang lebih erat antara anak dengan orang tua yang bisa membuat anak mengalami perkembangan psikologi maupun sosial. Namun di sisi lain, berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa perempuan pedagang, didapatkan keterangan bahwa perempuan pedagang di pasar sentral Sinjai diperhadapkan kepada beberapa persoalan dalam hal pengasuhan yang pertama adalah kesibukan dalam mengatur dan mengelola dagangan yang kedua disebutkan dengan perannya sebagai ibu sekaligus istri serta persoalan lain yang sifatnya domestik. Secara ideal semua hal tersebut mesti *manage* dengan baik, sehingga perannya sebagai ibu sekaligus “mitra kerja” dalam rumah tangga yang membantu perekonomian keluarga bisa diatasi dengan baik.

Pasar Merupakan salah satu area yang digunakan oleh pedagang untuk melakukan kegiatan ekonomi. Di pasar sentral tradisional Sinjai, kegiatan ekonomi juga dirangkaikan dengan mengasuh anak di sela-sela kesibukan perempuan pedagang dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini yang menjadi alasan utama mengapa penulis mengambil lokasi penelitian di tempat tersebut. Dengan mempertimbangkan Tantangan dan peluang yang dihadapi oleh perempuan pedagang yang nantinya bisa memberikan gambaran dan kontribusi bagi perempuan lain untuk tidak kaku dalam proses pengasuhan anak. Peneliti tertarik untuk bisa melaksanakan penelitian terkait pola pengasuhan dan beberapa kendala yang dihadapinya dengan judul Perempuan dan Pendidikan: Analisis Pola Asuh Perempuan Pedagang di Pasar Sentral Sinjai. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Sentral Sinjai karena peneliti ingin mengetahui bentuk pola asuh yang diterapkan perempuan pedagang. Adapun lokasi pasar sentral sinjai itu di jalan Persatuan Raya Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai. Dengan melakukan penelitian ini tentunya akan mendatangkan banyak informasi dan pengalaman empiris bagi pembaca dan masyarakat secara luas.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif analisis disertai kajian pustaka ialah jenis metode penelitian yang dimanfaatkan dalam penelitian ini.

Yang dimana analisis kualitatif membahas mengenai penjelasan pada bagian kalimat yang berbentuk sebuah kata. (Nurhayati, Qadrianti, et al., 2023) Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah data terkumpul serta tercatat dengan baik ialah menganalisis data. Penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan sebab dilaksanakan dengan memperoleh data secara langsung. Penelitian ini berlokasi di Pasar Sentral Sinjai dengan memerlukan perempuan pedagang sebagai subjek penelitian. Selain itu, penelitian ini juga memerlukan metode observasi ataupun wawancara untuk bisa mengumpulkan data. Selain itu, kami juga menganalisis artikel-artikel ilmiah untuk dijadikan sebagai referensi yang bisa mendukung hasil penelitian kami. Semua artikel ataupun jurnal ilmiah yang disitasi bersumber dari Mendeley dan Google Scholar. Namun adanya keterbatasan jumlah partisipan atau subjek penelitian yang memfokuskan pada Perempuan Pedagang di Pasar Sentral Sinjai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melaksanakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola pengasuhan yang diterapkan perempuan pedagang yang mencakup pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, serta pola asuh permisif. *Pertama*, pola asuh yang diberikan dengan melakukan pemaksaan, mengatur, bahkan bersifat keras yang merupakan pola asuh otoriter. Hal ini karena, orang tua memaksa anaknya supaya mau mengikuti semua kemauannya yang akhirnya bisa mempengaruhi perkembangan psikologis anak sehingga tidak bisa mengendalikan diri bahkan sering emosi jika berinteraksi dengan orang lain. (Aslan, 2019) *Kedua*, pola pengasuhan dengan memberikan perlakuan baik sehingga bisa mengembangkan sikap atau mentalnya dengan cara mendahulukan kebutuhan anak pola yang disebut pola asuh demokratis. Bahkan pola asuh ini bisa membentuk kemandirian anak sejak dini. (Afifah & Hasanah, 2022) *Ketiga*, pola asuh permisif ialah bentuk pengasuhan yang diterapkan dengan membebaskan anak sehingga bisa melakukan apapun sesuai keinginannya tetapi orang tua tidak memperhatikan perkembangan anaknya (Wida et al., 2022). Maka dari itu, pola asuh demokratis lebih mendukung perkembangan positif anak karena

memberikan kebebasan serta memberikan ruang untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan sehingga terbentuk kepribadian ataupun kemandirian pada anak.

Berdasarkan hasil wawancara, maka diketahui jika pola asuh demokratis cenderung diterapkan pedagang perempuan. Yang dimana orang tua lebih bisa mengenali potensi anak, memberikan anak kebebasan untuk menentukan keinginannya (Ningsih et al., 2023). Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Maswiah yang merupakan salah satu pedagang di pasar sentral sinjai jila pengasuhan yang diterapkan pada anaknya selama berdagang yaitu memberikan kebebasan kepada anak agar anak tidak menjadi nakal serta sering diberikan nasihat yang positif serta dinasehati dengan lemah lembut supaya anak mau mendengarkan apa yang disampaikan (Hasil wawancara dengan Ibu Maswiah, 2023). Untuk menentukan pilihannya, orang tua memberikan kebebasan kepada anak (Wulan Sari & Jamrizal, 2023). Serta menyampaikan nasihat secara lemah lembut supaya anak mau mendengarkan hal yang dikatakan oleh orang tua (Aprily et al., 2021). Karena dengan memberikan nasihat serta bimbingan dengan lemah lembut bisa membangun hubungan lebih dekat dengan anak sehingga mampu mendorong anak melakukan kebaikan secara sukarela.

Selain itu, Tri cahya juga mengungkapkan jika mereka memberikan kesempatan kepada anaknya untuk mengeluarkan pendapat serta menyampaikan penjelasan terkait efek berbuat baik atau buruk. Bahkan mereka mengapresiasi keberhasilan apapun yang diperoleh anak yang dibuktikan melalui pemberian hadiah ataupun sanjungan (Hasil wawancara dengan Ibu Tri Caya, 2023). Sebagaimana Thoha menyatakan jika cara terbaik mendidik anak yang bisa dikerjakan orang tua sebagai wujud tanggung jawab kepada anak disebut pola asuh (Subqi, 2019). Orang tua harus berupaya memberikan pujian ketika anak mampu memperoleh pencapaian tertentu supaya anak semakin termotivasi untuk selalu mencoba (Rijkiyani, Rike Parita & Mauizdati, 2022). Karena dengan pujian atau apresiasi yang diberikan kepada anak mampu meningkatkan keterampilan serta potensi yang dimilikinya.

Sehingga pola asuh demokratis menjadi pola pengasuhan yang dominan diterapkan karena perempuan pedagang di pasar sentral sinjai menjadikan anak sebagai miliknya yang sangat berharga. Sehingga mereka sangat menyayangi anaknya serta mengusahakan untuk bisa memenuhi semua kebutuhan anak. (Hasil wawancara dengan Ibu Tina, Maemunah, Kasmiasi, Hasni, Eni, 2023). Oleh karena itu, melalui pengasuhan ini anak bisa mengeluarkan pendapat, menghormati orang lain sehingga bisa cepat bergaul serta mudah diterima oleh orang lain. Artinya pengasuhan ini sangat mementingkan kebutuhan anak namun tetap diiringi bimbingan sehingga anak bisa lebih berani, terampil, percaya diri serta mempunyai harga diri tinggi.

Implementasi pola asuh demokratis mampu memberikan perhatian penuh terhadap tahap pembelajaran anak dimulai dari mengintegrasikan kebiasaan di lingkungan rumah hingga memberikan panduan langsung dalam proses belajar (Wulan Sari & Jamrizal, 2023). Sebagai contoh, melibatkan orang tua untuk mendampingi anak saat sedang belajar serta senantiasa memberikan motivasi atau dukungan kepada anak secara konsisten (Nadhifah et al., 2021). Dengan demikian, begitu pentingnya peran orang tua dalam memberikan bimbingan serta meningkatkan semangat belajar anak.

Orang tua yang mengadopsi pendekatan pengasuhan demokratis cenderung menunjukkan sikap yang rasional, di mana setiap tindakan maupun perilaku mereka didasarkan pada pertimbangan pemikiran tertentu (Nadhifah et al., 2021). Mereka memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih serta ikut terlibat dalam berbagai kegiatan (Primayana & Dewi, 2021). Selain itu, orang tua juga menonjolkan pendekatan yang bersifat hangat ketika berinteraksi dengan anak, (Saputra & Yani, 2020). Sehingga jika orang tua mengaplikasikan pola pengasuhan ini maka bisa memungkinkan anak untuk memilih serta terlibat langsung dalam berbagai aktivitas serta mampu mengembangkan hubungan yang positif dengan anak.

Bahkan mereka lebih mengedepankan kepentingan anak, namun tetap mengendalikan atau mengawasi setiap perilaku ataupun perbuatan anak, supaya nantinya nasib anak bisa lebih baik serta jauh lebih bahagia dibandingkan orang tuanya. (Hasil wawancara dengan Ibu Rosina, 2023) Sebagaimana Mumayzizah dalam

(Jannah, 2017) dalam kajiannya menyatakan jika bentuk pengasuhan yang banyak diterapkan untuk anak yakni pola asuh demokratis dengan pengasuhan yang mengedepankan pemenuhan atau perlindungan hak serta memprioritaskan kepentingan anak.(Qalbi & Delrefi, 2023) Hal ini menjadi alasan bagi perempuan pedagang sehingga ingin menyekolahkan anaknya hingga jenjang pendidikan yang tinggi karena mereka ingin memperbaiki kualitas hidup supaya menjadi lebih baik dari yang didapatkannya saat ini. Sebagaimana orang tua memang harus mampu memberikan pendidikan sampai perguruan tinggi sehingga anak bisa memperoleh kehidupan yang lebih layak (Julyyanti et al., 2022). Namun untuk bisa memperbaiki kualitas hidup maka harus bisa menerapkan pengasuhan yang sesuai serta mampu memberikan pemahaman jika begitu pentingnya pendidikan untuk anak di masa depan sehingga pendidikan sejak dini harus diperbaiki.

4. KESIMPULAN

Dengan demikian bisa disimpulkan jika pola asuh yang terapkan perempuan pedagang di pasar sentral yaitu pola asuh demokratis. Sebab, para perempuan pedagang lebih memberikan kebebasan pada anaknya serta di barengi dengan pemberian nasihat secara baik dan positif. Hal ini karena, para perempuan pedagang menyadari bahwa dengan berdagang mereka akan kurang waktu untuk anaknya sehingga mereka perlu memberikan kebebasan tetapi tetap diatur dengan norma-norma yang dipatuhi masyarakat agar perkembangan mental setiap anak tidak terganggu serta bisa lebih stabil.

5. SARAN

Untuk itu, sudah seharusnya orang tua bisa membagikan perhatian lebih untuk anak mereka meskipun sedang sibuk berjualan. Bahkan orang tua diharapkan bisa meluangkan waktu khusus untuk bisa berkumpul bersama anak supaya tercipta keluarga harmonis dan bahagia. Bahkan seharusnya orang tua selalu mendidik anak dengan baik yang dibarengi dengan pengajaran ilmu agama sehingga bisa memperbaiki akhlak ataupun karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M., & Hasanah, U. (2022). Pola Asuh Karyawati Rokok Muslimah dalam Membina Karakter Anak Usia Dini di Kabupaten Sumenep Madura Indonesia. *BIIS: Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, 1(2), 130–139.
- Ali, M., Prasetya, B., & Halili, H. R. (2022). Pengaruh Pola Asuh Dan Motivasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa MI Miftahul Jannah. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 13(2), 20–29. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v13i2.692>
- Aminullah, Nurhayati, R., Amin, A., & Ningsih, D. A. (2023). Pendidikan Pranatal Menurut Prespektif Pendidikan Islam. *AL-QALAM : Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 15(1), 13–20. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i1.1713>
- Aprily, N. M., Setiawan, D., Elan, & Pratama, Y. A. (2021). Implementasi Metode Mau'izhotul Hasanah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter: Suatu Studi Kasus Longitudinal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 121–137. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6824](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6824)
- Arming, Faridah, Nurhayati, R., Mulkiyan, & Ningsih, D. A. (2023). Strategi Dakwah Dalam Membina Kesadaran Beragama. *MIMBAR: Jurnal Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 9(2), 59–67.
- Aslan. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20–34. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>
- Camelia Sahalessy, Y. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Keterampilan Sosial Remaja di Kota Depok. *Global Health Science*, 5(4), 204–206.
- Djollong, A. F., Sari, A., Junizar, Pramanik, N. D., Kustanti, R., & Lubis, A. A. Z. (2023). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Panduan Komprehensif)* (Sepriano (ed.)). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Habibi, M. (2020). *Seni Mendidik Anak Nukilan Hikmah Menjadi Orang Tua Efektif*. Penerbit Deepublish.
- Hajrah, S., Fatmawati, F., & Firdaus. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 1(2), 61–75. <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v1i2.538>
- Hanifah, U. N. (2020). Tipologi pola pengasuhan ibu bekerja, kemandirian dan adversity quotient anak. *An Nisa'*, 13(1), 717–722.
- Hidayat, U. S. (2021). *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2025 (Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21)* (R. M. Ramdhan (ed.)). Nusaputra Press.
- Iqbal, M., & Fawzea, K. (2020). *Psikologi Pasangan: Manajemen Konflik Rumah Tangga*. Gema Insani.
- Juhaeni, Ifain, A., Kurniakova, A. S., Tahmidah, A., Arifah, D. N., Friatnawati, S. F., Safaruddin, & Nurhayati, R. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(3), 126–134. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i3.74>

- Julyyanti, Y., Yusuf, N. W., Saldika, S. D., Syahrul, & Ramlah, S. (2022). Dilema Usaha Rasional Orangtua dalam Menumbuhkan Kesadaran Pendidikan pada Anak di Nusa Tenggara Timur. *Journal On Teacher Education*, 4(1), 555–563.
- Kirantantika, A. (2020). *Perempuan, anak dan keluarga dalam arus perubahan*. CV Nas Media Pustaka.
- Nadhifah, I., Kanzunnudin, M., & Khamdun. (2021). Analisis Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Educatio*, 7(1), 91–96. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.852>
- Nauli, V. A., Karnadi, & Meilani, S. M. (2019). Peran Ibu Pedagang Pasar 24 Jam Terhadap Perkembangan Moral Anak (Penelitian Studi Kasus di Kota Bekasi). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 241–253. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.179>
- Ningsih, F., Setyaningsih, K., & Fahmi. (2023). Pola Asuh Orang Tua Muda Pada Anak Usia Dini Di Desa Sukaraja Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 693–704.
- Nur, T., & Ar, A. (2020). Pengaruh Kekerasan Rumah Tangga Terhadap Kepribadian Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Songing. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 12(1), 38–51. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v2i1.368>
- Nurhayati, R., Muslimah, A. St., Kadir, M., Ningsih, D. A., Suwito, A., & Amin, A. (2022). Pembinaan Metode ACQ (Aku Cinta Al-Qur'an) Dalam Menghafal Dan Memahami Asmaul Husna. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 8–13. <https://doi.org/10.47435/pendimas.v1i2.1419>
- Nurhayati, R., Ningsih, D. A., Kahar, Musdalifah, Rahma, M., Hakiki, A. M. N., & Suwito, A. (2023). Telaah Manajemen Pendidikan Modern Dan Penerapan Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah. *Journal on Education*, 6(1), 1123–1132.
- Nurhayati, R., Qadrianti, L., & Islamiah, N. (2023). Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah Dalam Berpakaian Syar'I. *Journal of Islamic Education and Social Science*, 2(2), 22–31.
- Primayana, K. H., & Dewi, P. Y. A. (2021). Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Intensitas Penggunaan Gawai pada Anak Usia Dini Abstrak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 710–718. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.697>
- Qalbi, Z., & Delrefi. (2023). Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Di Desa Pulau Panggung Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Abdi PAUD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
- Rahman, M. H., Kencana, R., & Faizah, N. (2020). *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini* (R. Astuti (ed.)). Edu Publisher.
- Rijkiyani, Rike Parita, S., & Mauizdati, N. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age. *JURNAL BASICEDU*, 5(3), 4905–4912.
- Sandi, A., Kurniati, A., Program, D., Pendidikan, S., & Artikel, I. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Ekonomi Anak Di Dusun Due Desa Parangina Kecamatan

- Sape Kabupaten Bima. *Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(2), 203–211.
- Saputra, F. W., & Yani, M. T. (2020). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 8(3), 1037–1051.
- Saputri, I., Syamsir, & Rahman, H. (2022). Implementasi Nilai Pendidikan Islam dalam Meminimalisir Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 3(1), 19–27. <https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v3i1.1272>
- Sindy Deni Febnasari, Zainal Arifin, & Eka Sari Setianingsih. (2019). Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3).
- Siswantara, Y., Tribakti, I., Nuraini, N., Oktavia, N., Hasni, K., Nurbayani, Sari, N. W., & Sadriani, A. (2022). *Pendidikan Keluarga* (Y. Novita & D. Adry (eds.)). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Subqi, I. (2019). Perilaku Agresif Remaja dalam Tinjauan Pola Asuh Keagamaan Orang Tua di Desa Baleadi Pati. *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(2), 186–214. <https://doi.org/10.18326/ijip.v1i2.186-214>
- Sunarso, B. (2022). *Merajut Kebahagiaan Keluarga (Perspektif Sosial Agama)*. Penerbit Deepublish.
- Suriyati, Nurhayati, R., & Takdir. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. CV Latinulu.
- Umar, Puadi, N., & Judrah, M. (2021). Bagaimana Menginternalisasi Karakter “Mappatabe” Pada Anak Usia Sekolah Dasar?, Studi Fenomenologi Peran Orang Tua. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 13(1), 49–60. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v13i1.619>
- Wida, E. K., Istiningsih, S., & Nurwahidah. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kondisi Mental Anak. *Renjana Pendidikan Dasar*, 2(1), 72–77.
- Widodo, H. (2019). *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini* (Y. Winarti (ed.)). Alprin.
- Wulan Sari, F., & Jamrizal, J. (2023). Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Journal of Educational Research*, 2(1), 61–78. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.219>

LAMPIRAN



